

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan bertujuan untuk mendapatkan pesan dari orang lain secara jelas dan tidak ambigu (Rahmayani et al., 2023). Komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur memerlukan pemahaman. Pemahaman yang dimaksud adalah analisis pragmatik yang meneliti tentang makna ujaran dan situasi tertentu (Rasna et al., 2024). Ketika berkomunikasi, suatu informasi akan disampaikan secara langsung antara penutur dan mitra tuturnya yang memiliki pemahaman makna yang sama (Nisa, Trisnawati, Prihatini, 2021).

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan pragmatik. Menurut Yule (2016), pragmatik adalah studi tentang seni atau makna dari tuturan kontekstual dan penutur. Pernyataan tersebut sejalan dengan Marini et al (2021:2) yang menyatakan bahwa pragmatik merupakan suatu kajian yang mengkaji hubungan antara tiga aspek yaitu bentuk, konteks, dan arti tuturan.

Dalam pragmatik terdapat tindak tutur merujuk pada cara penutur menyampaikan maksud dan tujuan melalui tuturan yang dihasilkan dalam interaksi komunikasi. Sejalan dengan pendapat Mahanani et al (2021) bahwa pragmatik pada dasarnya sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari satuan-satuan kebahasaan untuk mengungkapkan makna atau maksud yang melatar belakangi sebuah tuturan. Tujuan tindak tutur adalah menyampaikan informasi melalui kata-kata dan tindakan (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022). Secara sederhana, tindak tutur didefinisikan sebagai tuturan yang dihasilkan dari interaksi paling intens selama komunikasi. Kajian yang merujuk pada tindak tutur merupakan aspek penting dalam bidang pragmatik karena menjelaskan unsur bahasa berserta konteksnya.

Menurut Tantra et al (2022) bahwa praktik penggunaan bahasa di dalam masyarakat, setidaknya terdapat tiga macam tindak tutur yang harus dipahami. Ketiga tindak tutur tersebut adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Austin, dalam Rohmah et al., 2021). Meskipun penelitian tentang tindak tutur dalam konteks komunikasi verbal telah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang berfokus pada tindak tutur dalam karya sastra, khususnya novel masih relatif sedikit jumlahnya. Menurut Dewi (2023:44) tindak tutur dalam peristiwa ujaran tidak hanya ditemukan dalam komunikasi verbal secara langsung, tetapi juga terdapat dalam cerita tertulis yang salah satunya karya sastra berupa novel. Hal inilah menjadi suatu kesenjangan yang perlu diisi, mengingat novel sebagai bentuk prosa yang kaya akan dialog dan interaksi antartokoh, juga menyediakan banyak data yang dapat dianalisis dari sudut pandang pragmatis

Novel yang berbentuk prosa adalah suatu jenis tulisan yang berbeda dengan puisi karena struktur dan variasi bahasanya lebih luas (Tarigan, 2017). Dengan demikian, jelas bahwa novel yang berisi banyak percakapan dapat dianalisis tindak tuturnya. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami analisis tindak tutur dalam karya sastra, khususnya dalam novel *Sendiri* karya Tere Liye. Novel ini tidak hanya sekadar menceritakan kisah yang menarik, tetapi juga memuat berbagai tindak tutur yang menonjolkan dinamika komunikasi antartokoh. Tujuan dialog antartokoh dalam sebuah novel adalah untuk membantu pembaca memahami dan menghargai gagasan yang disampaikan dalam cerita (Sifa, 2022). Walaupun bersifat fiksi, sebuah novel umumnya berisi gambaran peristiwa atau permasalahan di dunia nyata. Hal inilah yang menjadikan novel layak dan dipandang sebagai media yang mudah dipahami dan bersifat instruktif untuk digunakan dalam studi tindak tutur.

Kebaruan dalam penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan yakni penelitian ini menggunakan novel berjudul *Sendiri* karya Tere Liye

yang belum pernah dieksplorasi penelitian dalam pragmatik sebelumnya. Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu juga terketak pada ruang lingkup analisisnya yang lebih luas. Penelitian sebelumnya cenderung membatasi pada satu jenis tindak tutur, seperti hanya mengkaji ilokusi ekspresif maupun direktif. Sedangkan penelitian ini secara menyeluruh mengkaji tiga jenis tindak tutur yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan konteks makna atau maksud tuturan yang termuat dalam novel. Konteks adalah anggapan yang dibuat antara penutur dan mitra tuturnya secara psikologis, biasanya konteks akan memengaruhi seluruh penafsiran terhadap penutur (Dewi, 2023:42). Hal ini mengacu pada maksud dan konteks tuturan antar penutur saat berkomunikasi (Fauzia et al, 2019:34).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu novel yang menarik untuk dikaji yaitu novel *Sendiri* karena ditemukannya penggunaan ragam jenis tindak tutur. Tindak tutur pada novel ini memiliki keselarasan dengan tindak tutur dan peristiwa tutur dalam realita kehidupan. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah ditemukannya sebagian besar kajian tindak tutur berfokus pada tuturan lisan dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk ruang publik maupun media sosial. Sementara itu, analisis tindak tutur dalam karya sastra, khususnya novel masih relatif jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitian guna memperkaya kajian tindak tutur dalam ranah sastra.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang tindak tutur yang terdapat dalam novel *Sendiri* karya Tere Liye. Dikarenakan masih banyak masyarakat yang menganggap novel adalah karya fiksi atau khayalan semata. Hanya segelintir orang yang paham terkait isi dan pesan tersirat dalam sebuah karya sastra, salah satunya novel. Oleh sebab itu, alasan peneliti memilih novel *Sendiri* sebagai objek penelitian adalah dengan mempertimbangkan bahasa dan gaya penulisan yang ringan dan sederhana, tetapi dapat menyentuh hati para pembaca. Novel tersebut menceritakan tokoh

utama yang memiliki banyak pertanyaan terkait jalan hidupnya dan merasa nasibnya paling menyedihkan, juga terdapat banyak pesan moral yang menginspirasi pembaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Minimnya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra novel sering kali disebabkan oleh pandangan bahwa novel sebatas hiburan pengisi waktu luang, sehingga aspek tindak tutur yang mencerminkan pola dan fungsi komunikasi dalam kutipan narasi novel tersebut jarang dipahami
2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kajian tindak tutur, maksudnya ialah masih banyak pembaca atau peminat novel belum menyadari bahwa tindak tutur dapat memberikan wawasan melalui interaksi antartokoh
3. Sebagaimana masyarakat masih menganggap karya fiksi seperti novel hanya bersifat khayalan dan tidak relevan dengan kehidupan nyata, sehingga hal tersebut akan menghambat pemahaman terkait makna tuturan, pesan moral, dan realitas sosial yang termuat dalam novel

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berfokus pada tindak tutur dalam novel *Sendiri* karya Tere Liye. Kajian akan berpusat pada identifikasi dan klasifikasi jenis-jenis tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) yang muncul dalam dialog antartokoh. Selain itu, penelitian ini juga membahas faktor yang menyebabkan digunakannya tindak tutur dalam peristiwa percakapan pada novel. Batasan masalah ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk merumuskan suatu masalah. Selain itu, dengan

ditentukannya batasan masalah juga memperjelas topik permasalahan yang akan dibahas dan topik penelitian yang dibahas tidak meluas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah klasifikasi jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam novel *Sendiri* karya Tere Liye?
2. Jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang muncul dalam dialog antartokoh pada novel *Sendiri* karya Tere Liye?
3. Faktor apakah yang menyebabkan penggunaan tindak tutur dalam peristiwa tutur pada novel *Sendiri* karya Tere Liye?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis jenis-jenis tindak tutur dalam novel *Sendiri* karya Tere Liye.
2. Menjelaskan dan mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam novel *Sendiri* karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan tindak tutur dalam peristiwa tutur pada novel *Sendiri* karya Tere Liye.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik khususnya tindak tutur. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai analisis bahasa dan sastra Indonesia melalui analisis mendalam tentang tindak tutur dalam sebuah karya sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi para pembaca mengenai tindak tutur dalam sebuah novel. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan masyarakat untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur dan faktor penyebab digunakannya tindak tutur yang termuat dalam karya sastra tulis.

2. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi materi tambahan bagi para pendidik mengenai klasifikasi tindak tutur dalam novel untuk memperdalam pemahaman siswa dalam pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian sastra dan bahasa khususnya dalam kajian pragmatik.